

Analisis Kepemimpinan Instruksional Guru Dalam Mencapai Efektivitas Pembelajaran: Studi Kasus Di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi

Riki Erizal

¹Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email rikierizal3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan instruksional guru, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru serta berbagai dokumen pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kepemimpinan instruksional melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi dan umpan balik berkelanjutan. Penerapan tersebut dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, serta beban kerja guru. Kepemimpinan instruksional guru berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran melalui meningkatnya keterlibatan peserta didik, kualitas proses pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Guru, Kepemimpinan Instruksional, Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik, Studi Kasus.*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of teachers' instructional leadership, identify the factors influencing its implementation, and examine its contribution to learning effectiveness at SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving teachers and supporting documents. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that teachers implemented instructional leadership through systematic lesson planning, student-centered learning, and continuous assessment and feedback. Its implementation was influenced by pedagogical competence, work motivation, the availability of educational facilities, and teachers' workload. Teachers' instructional leadership contributed to improving learning effectiveness by enhancing student engagement, instructional quality, and learning achievement.

Keywords: *Case Study, Instructional Leadership, Learning Effectiveness, Student-Centered Learning, Teacher.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena berhubungan langsung dengan pencapaian kompetensi peserta didik dan mutu sumber daya manusia. Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta karakter peserta didik secara utuh (OECD, 2023; UNESCO, 2023). Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan strategis sebagai aktor utama yang menentukan kualitas pengalaman belajar peserta didik melalui kemampuan profesionalnya dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2020; Hattie, 2023). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum maupun ketersediaan sarana, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan pembelajaran yang dijalankan oleh guru di dalam kelas.

Konsep kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) selama beberapa dekade lebih banyak dikaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab membangun budaya akademik dan meningkatkan mutu sekolah (Hallinger, 2020; Leithwood et al., 2020). Namun demikian, perkembangan kajian kepemimpinan pendidikan menunjukkan bahwa guru juga memiliki peran sebagai pemimpin instruksional karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar, pengelola kelas, fasilitator pembelajaran, motivator, evaluator, sekaligus agen perubahan yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat kelas (Bush, 2020; Fullan, 2020). Perspektif tersebut menempatkan kepemimpinan instruksional guru sebagai salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan melalui interaksi yang bermakna antara guru, peserta didik, materi, serta lingkungan belajar (Miarso, 2004). Pembelajaran yang efektif ditandai oleh meningkatnya keterlibatan peserta didik, kualitas interaksi di kelas, pencapaian hasil belajar, serta berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dan karakter peserta didik (Supandi, 2013; Hattie, 2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, efektivitas pembelajaran menjadi perhatian utama karena guru dituntut menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, pemanfaatan teknologi digital, serta pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut memperkuat pentingnya kepemimpinan instruksional guru sebagai kemampuan profesional yang mampu mengintegrasikan aspek pedagogik, manajerial, dan sosial dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hallinger (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan budaya akademik dan supervisi pembelajaran. Leithwood et al. (2020) juga menemukan bahwa kepemimpinan pendidikan yang

berorientasi pada pembelajaran mampu meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian Darling-Hammond et al. (2020) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru yang terus dikembangkan melalui refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Sementara itu, Hattie (2023) menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan faktor dengan pengaruh terbesar terhadap keberhasilan belajar peserta didik dibandingkan berbagai faktor pendidikan lainnya.

Di Indonesia, beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan instruksional berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pembelajaran. Sulasmi, Sinaga, dan Prasetya (2022) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional mampu meningkatkan kinerja guru melalui penguatan budaya kolaboratif di sekolah. Ritonga (2023) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan guru menjalankan kepemimpinan instruksional. Selanjutnya, Wijaya (2023) menegaskan bahwa motivasi kerja, refleksi pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas menjadi aspek yang menentukan keberhasilan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Pratiwi, Veranovita, dan Aktar (2024) juga melaporkan bahwa lingkungan sekolah, dukungan sarana prasarana, serta budaya organisasi turut memengaruhi efektivitas implementasi kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan kepemimpinan instruksional sebagai domain kepala sekolah, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis guru sebagai pelaku utama kepemimpinan instruksional di kelas masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap salah satu aspek, seperti kinerja guru atau hasil belajar peserta didik, tanpa mengintegrasikan implementasi kepemimpinan instruksional, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama pada implementasi pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Secara empiris, SMP Negeri 9 Tebing Tinggi masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil observasi awal dan Rapor Pendidikan sekolah, masih ditemukan penurunan capaian efektivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, penerapan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan kompetensi guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual guru, tetapi juga oleh faktor internal seperti kompetensi pedagogik dan motivasi kerja, serta faktor eksternal berupa ketersediaan sarana prasarana dan beban kerja guru. Oleh karena itu, analisis terhadap praktik kepemimpinan instruksional guru menjadi penting untuk memahami bagaimana guru mengelola proses pembelajaran sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis kepemimpinan instruksional yang menempatkan guru sebagai instructional leader dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya kepala sekolah sebagai

pemimpin pembelajaran. Penelitian ini juga mengintegrasikan tiga fokus utama, yaitu implementasi kepemimpinan instruksional guru, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, dan kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan instruksional guru, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menjadi rekomendasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

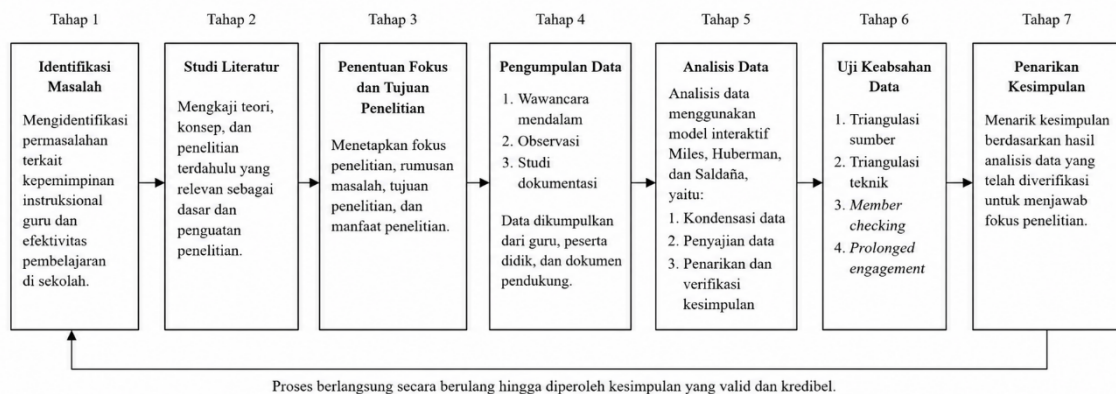
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi kepemimpinan instruksional guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks alami serta memahami makna yang dibangun oleh subjek penelitian berdasarkan pengalaman dan praktik yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu satuan pendidikan sebagai kasus yang memiliki karakteristik khusus sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi kepemimpinan instruksional guru dalam konteks nyata.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi pada tahun 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut sedang berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penguatan praktik kepemimpinan instruksional guru. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Informan utama terdiri atas sepuluh orang guru yang mengajar di kelas VIII, sedangkan data pendukung diperoleh dari peserta didik dan dokumen sekolah yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai praktik kepemimpinan instruksional guru, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas untuk memperoleh data faktual mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaksi guru dan peserta didik, serta proses evaluasi pembelajaran. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, asesmen, Rapor Pendidikan, serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan instruksional guru. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan proses triangulasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan kredibel.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan yang muncul dapat diperdalam melalui pengumpulan data berikutnya. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola hubungan antartemuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap seluruh data yang telah diverifikasi secara berulang sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, serta *prolonged engagement*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member checking* dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil interpretasi data yang telah diperoleh. Selain itu, peneliti melakukan keterlibatan secara memadai di lokasi penelitian agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks penelitian. Rangkaian prosedur tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian sehingga temuan yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan instruksional guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disusun berdasarkan tiga fokus utama, yaitu implementasi kepemimpinan instruksional guru, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Seluruh temuan diperoleh melalui triangulasi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan instruksional guru di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi.

Implementasi Kepemimpinan Instruksional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan kepemimpinan instruksional pada seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Implementasi tersebut dilakukan secara sistematis dengan mengutamakan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Ringkasan implementasi kepemimpinan instruksional guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Kepemimpinan Instruksional Guru

Aspek	Indikator	Temuan Penelitian
Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, strategi, dan asesmen	Guru menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis sesuai capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengelolaan kelas, penggunaan media	Guru menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi, tanya jawab, kolaborasi, dan pemanfaatan media pembelajaran.
Evaluasi Pembelajaran	Asesmen formatif, umpan balik, remedial, pengayaan	Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan disertai pemberian umpan balik untuk memperbaiki proses belajar peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1, implementasi kepemimpinan instruksional telah berlangsung secara menyeluruh pada setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta strategi pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, kolaborasi, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melaksanakan asesmen secara berkelanjutan, memberikan umpan balik konstruktif, serta menyelenggarakan kegiatan remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai instructional leader yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola keseluruhan proses pembelajaran secara profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hallinger (2020), Bush (2020), dan Hattie (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif ditandai oleh perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi yang berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi kepemimpinan instruksional guru menunjukkan adanya komitmen dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemimpinan Instruksional Guru

Pelaksanaan kepemimpinan instruksional guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Ringkasan faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemimpinan Instruksional Guru

Kategori	Faktor	Kontribusi terhadap Kepemimpinan Instruksional
Internal	Kompetensi pedagogik	Mendukung kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.
	Motivasi kerja	Mendorong guru berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
	Pengalaman mengajar	Mempermudah pengambilan keputusan selama proses pembelajaran.
	Komitmen profesional	Meningkatkan konsistensi dalam menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran.
Eksternal	Sarana dan prasarana	Mendukung penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif.
	Beban administrasi	Menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran.
	Dukungan kepala sekolah	Memperkuat pengembangan profesional guru melalui supervisi dan pembinaan.
	Budaya kolaboratif sekolah	Mendorong berbagi praktik baik dan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan Tabel 2, faktor internal yang paling dominan adalah kompetensi pedagogik, motivasi kerja, pengalaman mengajar, dan komitmen profesional guru. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan kemampuan guru merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta mengambil keputusan selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, faktor eksternal seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, budaya kolaboratif sekolah, serta beban administrasi turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kepemimpinan instruksional.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan instruksional tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Ritonga (2023), Wijaya (2023), dan Pratiwi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan dukungan kelembagaan berupa fasilitas yang memadai, budaya kolaboratif, dan kepemimpinan sekolah yang mendukung pengembangan pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kepemimpinan instruksional guru perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi profesional yang disertai dukungan lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Kontribusi Kepemimpinan Instruksional terhadap Efektivitas Pembelajaran

Implementasi kepemimpinan instruksional guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya

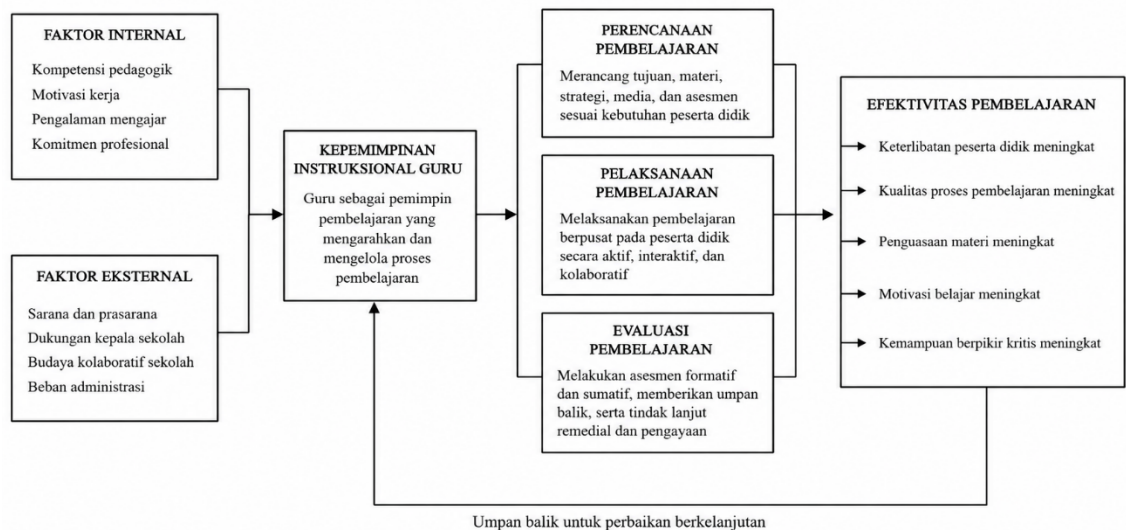
keterlibatan peserta didik, kualitas proses pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Kepemimpinan Instruksional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Aspek Efektivitas Pembelajaran	Temuan Penelitian
Keterlibatan Peserta Didik	Peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi selama pembelajaran.
Kualitas Pembelajaran	Proses pembelajaran menjadi lebih sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.
Penguasaan Materi	Peserta didik menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik.
Motivasi Belajar	Antusiasme dan kepercayaan diri peserta didik meningkat selama pembelajaran.
Kemampuan Berpikir Kritis	Peserta didik lebih mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3, kepemimpinan instruksional guru memberikan dampak positif terhadap berbagai indikator efektivitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan kolaborasi selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih sistematis dan interaktif sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antartemuan penelitian, disajikan model konseptual mengenai keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan instruksional guru dan kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Kepemimpinan Instruksional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Gambar 2 memperlihatkan bahwa kepemimpinan instruksional guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut membentuk kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar guru, tetapi juga oleh kemampuan guru memimpin proses pembelajaran secara profesional.

Hasil penelitian ini mendukung Darling-Hammond et al. (2020) dan Hattie (2023) yang menjelaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional guru menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan instruksional guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat posisi guru sebagai instructional leader yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional guru berperan penting dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. Implementasi kepemimpinan instruksional telah terlaksana melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kompetensi pedagogik, motivasi kerja, pengalaman mengajar, dan komitmen profesional guru, serta faktor eksternal yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, budaya kolaboratif sekolah, dan beban administrasi. Sinergi antara faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, kualitas proses pembelajaran, penguasaan materi, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai instructional leader yang memiliki posisi strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.

- Hallinger, P. (2020). Science mapping the knowledge base on educational leadership and management from the emerging regions of Asia, Africa, and Latin America, 1965–2018. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 209–230.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Pratiwi, D., Veranovita, M., & Aktar, S. (2024). Kepemimpinan instruksional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–57.
- Ritonga, A. (2023). Penguatan kompetensi pedagogik guru melalui kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 118–130.
- Sulasmi, S., Sinaga, H., & Prasetya, I. (2022). Kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kinerja guru pada satuan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*, 3(2), 84–95.
- Supandi. (2013). *Kinerja guru*. Rajawali Pers.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- Wijaya, R. (2023). Kepemimpinan instruksional guru sebagai strategi peningkatan efektivitas pembelajaran pada sekolah menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 55–68.